

Pendampingan Peningkatan Pencegahan Covid-19 Pada Komunitas RW 02 dan Pedagang Pasar Tradisional Modern di Kampung Tangguh Tejo Agung Kota Metro

Riyanto Riyanto,^{1*} Herlina Herlina,² Yoga Tri Wijayanti³

^{1,2,3} Poltekkes Tanjung Karang, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 secara global sejak di WHO China Country Office pada Desember 2019 masih mengalami trend peningkatan dan meluas sampai pelosok desa atau kelurahan. Kota Metro termasuk yang menjadi salah satu wilayah pandemik karena telah menjadi zona merah penyebaran Covid-19, termasuk kelurahan Tejoagung Mei 2020. Penanggulangan dan pencegahan pandemik Covid-19 telah dilakukan oleh Pemerintah bersama Lembaga Swadaya Masyarakat dan masyarakat telah dilakukan. Bahkan, Pemerintah mulai menggunakan pendekatan dengan membentuk kampung Tangguh. Namun, pandemik Covid-19 belum menunjukkan penurunan kasus. Tujuan kegiatan ini untuk pendampingan peningkatan pencegahan Covid-19 pada komunitas RW 02 dan pedagang pasar tradisional di kampung tangguh Tejo Agung Metro Timur kota Metro. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah komunitas RW 02 dan pedagang pasar tradisional kelurahan Tejo Agung. Kegiatan ini diperoleh hasil telah dibagi masker berjumlah 80 buah kepada Pedagang di pasar tradisional kelurahan Tejo Agung, telah terbagi leaflet, masker dan bantuan sosial kepada beberapa keluarga berdampak ekonomi karena pandemik covid-19, penguatan pelaksanaan oleh Tim Relawan kampung tangguh mandiri The New Normal penanggulangan covid-19 kelurahan Tejo Agung untuk pelaksanaan isolasi mandiri. Kegiatan ini perlu tindak lanjut terus menerus sampai masa adaptasi perilaku baru dan pandemik covid-19 dapat ditanggulangi oleh Pemerintah bersama masyarakat.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic globally since the WHO China Country Office in December 2019 is still experiencing an increasing trend and spreading to remote villages or sub-districts. Metro City is one of the pandemic areas because it has become a red zone for the spread of Covid-19, including the Tejoagung sub-district in May 2020. The Government has carried out the handling and prevention of the Covid-19 pandemic together with Non-Governmental Organizations and the community. In fact, the government has started to use an approach by forming a Tangguh village. However, the Covid-19 pandemic has not shown a decrease in cases. The purpose of this activity is to assist in increasing the prevention of Covid-19 in the RW 02 community and traditional market traders in Tejo Agung Metro Timur tough village, Metro city. The method of implementing the activity is carried out by the stages of preparation, implementation and evaluation. The target of the activity is the RW 02 community and traditional market traders in the Tejo Agung sub-district. This activity resulted in the distribution of 80 masks to traders in the Tejo Agung sub-district traditional market, leaflets, masks and social assistance were distributed to several families which had an economic impact due to the Covid-19 pandemic, strengthening the implementation by the Team of Independent Tough Village Volunteers the New Normal countermeasures Covid-19 Tejo Agung sub-district for implementation of independent isolation. This activity needs continuous follow-up until the period of adaptation to new behaviors and the Covid-19 pandemic can be overcome by the Government together with the community.

KATA KUNCI

Pendampingan, Pencegahan COVID-19, Pedagang Pasar Tradisional Modern

KEYWORDS

Assistance, Prevention of Covid-19, Modern Traditional Market Traders

CONTACT: Riyanto Riyanto  riyanto@poltekkes-tjk.ac.id

© 2022 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



Pendahuluan

Pandemi Covid-19 secara global belum menunjukkan berakhir sejak WHO di China *Country Office* pada Desember 2019 menemukan kasus penyakit pneumonia yang belum diketahui penyebabnya di kota Wuhan, China. Hingga China mendiagnostik kasus tersebut sebagai severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) jenis baru yang kemudian dikenal dengan covid-19 (Kemenkes RI., 2020a). Penyebaran global SARS-CoV-2 dan ribuan kematian yang disebabkan oleh penyakit coronavirus (Covid-19) membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi pada 12 Maret 2020. Hingga saat ini, dunia telah membayar banyak korban dalam pandemi ini. Seperti, nyawa manusia yang hilang, dampak ekonomi dan peningkatan kemiskinan (Ciotti et al., 2020).

Hasil analisis situasi pandemik Covid -19 di provinsi Lampung dari 15 kabupaten/kota, masih tersisa lima kabupaten yang belum terpapar penyebaran Covid-19 hingga Kamis (7/5) (*Lima Kabupaten di Lampung Minus Covid-19*, 2020). Kota Metro yang kurun waktu sebelumnya zero kasus Covid-19 telah menjadi zona merah, karena pada Rabu (6/5), sudah terdapat satu orang pasien positif Covid-19 (*Satu Warga Metro Positif COVID-19*, 2020). Kelurahan Tejoagung menjadi zona merah berikutnya, karena terdapat warga terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Metro kembali bertambah satu orang, sehingga kota Metro menangani sebanyak 71 kasus (*Satu Warga Metro Timur Terpapar Covid-19, Kota Metro Tangani 71 Kasus*, 2020).

Situasi masyarakat kelurahan Tejo Agung Kota Metro termasuk yang merasakan dampak akibat pandemik Covid-19 yang sudah berlangsung lebih satu tahun. Dampak ketahanan pangan atau ekonomi lebih dirasakan masyarakat, walaupun bantuan pemerintah sudah diberikan. Namun, masyarakat merasakan kurang karena tidak diberikan tiap bulan. Masyarakat tampak banyak yang keluar rumah belum menggunakan masker. Pedagang di pasar tradisional modern juga kurang memperhatikan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang masih terus meningkat dengan tidak memakai masker dan menjaga jarak. Sebagian warga yang baru pulang dari daerah zona merah teramati tidak melakukan isolasi mandiri karena kurang pengetahuan atau kesadaran masyarakat yang kurang untuk memutus rantai penularan pandemik Covid-19.

Kepatuhan masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengikuti himbauan pemerintah merupakan kunci keberhasilan untuk memotong penyebaran Covid-19. Hal ini terbukti dari keberhasilan Wuhan, kota tempat awal terjadinya kasus Covid-19, bangkit kembali yang salah satu faktornya adalah partisipasi warga Wuhan mengikuti himbauan pemerintah setempat untuk tidak keluar rumah (*stay at home*) (Kompas.com, 2020). Permasalahan di atas sebagai acuan Tim Dosen Poltekkes Tanjung Karang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mitra. Tujuan kegiatan PKM untuk pendampingan peningkatan pencegahan Covid-19 pada komunitas RW 02 dan pedagang pasar tradisional di kampung tangguh Tejo Agung Metro Timur kota Metro.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dilakukan dengan pendampingan untuk peningkatan pencegahan Covid-19 pada komunitas dan pedagang pasar tradisional modern di kampung tangguh Tejo Agung Metro Timur yang dilaksanakan pada 17 Juni 2020. Sasaran PKM adalah keluarga berdampak Covid-19 untuk pembagian Sembako berjumlah 20 KK (dari rencana awal 100 KK), Edukasi Prilaku Hidup Sehat Untuk Pencegahan Covid-19 kepada semua RT, RW 2 dan Tim Relawan Kampung Tangguh Mandiri *the New Normal* Penanggulangan Covid-19 Kelurahan Tejo Agung Kec. Metro Timur dan pembagian Masker kepada pedagang di Pasar Tradisional sebanyak 80 orang.

Pelaksana kegiatan adalah Tim Dosen Prodi DIII Kebidanan Metro dan Prodi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Tanjungkarang berjumlah 7 orang, melibatkan Mahasiswa 4 orang dan Babin Kamtibmas Kelurahan Tejo Agung berjumlah 1 orang. Metode pelaksanaan kegiatan adalah:

1. *Small group discussion* dengan Tim Relawan Kampung Tangguh Mandiri The New Normal Penanggulangan Covid-19 Kelurahan Tejo Agung Kec. Metro Timur terkait pelaksanaan isolasi mandiri warga dari daerah merah dan perilaku 3M;
2. Edukasi perilaku 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) dengan penyebaran *leaflet* sekaligus pembagian masker dan bantuan langsung sembako ke rumah warga berjumlah 20 keluarga;
3. Pembagian langsung Masker ke pedagang di Pasar tradisional berjumlah 80 orang.

PKM dilaksanakan dengan tahapan awal adalah persiapan. Tahap persiapan, Tim merumuskan perencanaan dalam bentuk *schedule* kegiatan agar pengabdian terprogram dan target kegiatan mudah terukur. Tim melakukan koordinasi dengan pihak mitra pengabdian meliputi Lurah, Ketua RW, Ketua Tim Relawan dan KOPDAR Kamtibmas kelurahan Tejo Agung, menyiapkan *leaflet* edukasi perilaku 3M pencegahan covid-19, dan penyediaan masker.

Tahap pelaksanaan kegiatan, tim PKM bertemu Tim relawan melalui *small group discussion*. Edukasi dengan penyebaran *leaflet*, pembagian masker sekaligus pembagian Sembako dilaksanakan 17 Juni 2020 di Pos Tim Relawan Kampung Tangguh Mandiri *the New Normal* Penanggulangan Covid-19 Kelurahan Tejo Agung Kec. Metro Timur. Edukasi tidak dilakukan pre-post-test tidak dilakukan mempertimbangkan peningkatan Covid-19 masih aktif dan daerah merah Covid-19. Terakhir pembagian masker ke pedagang di Pasar tradisional.

Hasil dan Pembahasan

Sejak *World Health Organization* (WHO) pertama kali menyebut coronavirus disease yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Pradana et al., 2020), namun sampai Juni 2020 kasus covid-19 masih terjadi tren peningkatan, bahkan masih terus meluas. Wilayah kota Metro dan kelurahan Tejo Agung kecamatan Metro Timur termasuk wilayah dengan zona merah pada tanggal 6 Mei 2020 (<https://republika.co.id/berita/qad628327/lima-kabupaten-di-lampung-minus-covid19>, 15 Mei 2020).

Pandemi mengharuskan pentingnya memutus rantai transmisi dan melindungi populasi dari risiko. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus rantai penularan virus dengan dilakukan secara individu melalui perilaku kebersihan diri terutama cuci tangan dan secara kelompok dengan cara sosial distancing sebagai upaya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sosial *distancing* adalah praktik dengan cara memperlebar jarak antar orang sebagai upaya menurunkan peluang penularan penyakit (Kemenkes RI., 2020b).

Kegiatan Tim Dosen Poltekkes Tanjung Karang dalam rangka Pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah melakukan bakti sosial. PKM memperoleh hasil: (1) telah dibagi masker berjumlah 80 buah kepada Pedagang di pasar tradisional kelurahan Tejo Agung; (2) telah terbagi *leaflet*, masker dan sembako bagi keluarga berdampak ekonomi karena pandemik Covid-19; dan *small group discussion* dengan Tim Relawan kampung tangguh mandiri *The New Normal* penanggulangan Covid-19 kelurahan Tejo Agung untuk penguatan serta pelaksanaan isolasi mandiri warga dari daerah merah dan perilaku 3M.

Penggunaan masker merupakan salah satu pilar persiapan perubahan perilaku dari 3M dalam pencegahan Covid-19 dengan memutus mata rantai penularan dan peningkatan pengetahuan dengan membagi *leaflet* pencegahan Covid-19 memberikan penguatan untuk merubah perilaku menggunakan masker di tempat umum. Pemerintah telah menetapkan dan mensosialisasikan gerakan sosial *distancing*, penggunaan masker dan protocol kesehatan saat aktivitas di luar rumah (Kemenkes RI, 2020c). Namun, sebagian masyarakat masih mengabaikan. Berbagai alasan masyarakat tidak menggunakan masker. Penelitian oleh Pratiwi (2020), masyarakat tidak menggunakan masker saat di luar rumah tidak punya karena harga mahal, tidak ada yang jual, malas pakai. Bahkan, beralasan tidak butuh masker dan masker tidak ada gunanya. Bakti sosial Dosen

Poltekkes Tanjung Karang telah membagikan 100 masker kepada pedagang di pasar tradisional dan masyarakat Tejo Agung, Metro Timur untuk mengantisipasi alasan di atas dan memotivasi masyarakat untuk menggunakan masker di Pasar. Penggunaan masker efektif untuk mencegah penularan atau transmisi Covid-19. WHO menegaskan bahwa saat ini mengindikasikan ada dua cara utama transmisi virus Covid -19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 meter) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius) yang dapat dicegah penularannya dengan menggunakan masker (WHO, 2020).

Masyarakat yang masih abai terhadap penggunaan masker perlu disosialisasikan pentingnya penggunaan masker untuk memutus penularan mata rantai Covid -19. Lesilolo (2021) menemukan peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi mempunyai hubungan yang bermakna dengan penggunaan masker pada masa pandemik Covid -19. Putri (2020) dalam studi literatur efektifitas penggunaan masker untuk mencegah penularan Covid -19. Walaupun, penggunaan masker kain kurang efektif dalam mencegah penularan Covid-19, namun penggunaan masker kain jauh lebih baik daripada tidak menggunakan masker sama sekali. Pendampingan masyarakat perlu terus menerus dilakukan dalam mensosialisasikan pencegahan dan memutus mata rantai penularan Covid -19 dengan menerapkan protocol kesehatan, karena pandemik Covid -19 masih terus berlangsung dan belum memperlihatkan grafik landai sebagai indikator masa pandemik akan berakhir dan menuju endemic.

Hasil PKM lain telah dilakukan *small group discusion* dengan Tim Relawan kampung tangguh mandiri *The New Normal* penanggulangan Covid-19 kelurahan Tejo Agung untuk penguatan serta pelaksanaan isolasi mandiri dan perilaku 3M. Diskusi dengan Tim yang paling dirasakan adalah warga diperoleh diketahui terdapat warga dari perjalanan zona merah, terutama Jawa tidak melakukan isolasi mandiri sebagaimana awal pandemik Covid-19. Tim PKM memberikan penguatan untuk selalu menghimbau, mendata dan mendatangi warga yang pulang kampung dari zona merah untuk melakukan isolasi mandiri sebagai kepedulian dan kewaspadaan memutus penularan dan pencegahan Covid-19.

Kampung Tangguh sebagai bagian pendekatan peran serta masyarakat dalam penanggulangan pandemik Covid-19 bagi komunitas RW 02 kelurahan Tejo Agung. Trend peningkatan kasus Covid-19 yang masih berlangsung dan ketidakpastian pandemik akan berakhir, menuntut perlawanan sistematis, massif dan efektif dalam kurun waktu yang panjang, sehingga sumber daya pemerintah yang ada dan terbatas cukup serta dalam waktu yang cepat dapat menanggulangi pandemik ini. Perlu kekuatan gotong royong masyarakat bersama Relawan kampung Tangguh yang dibentuk sampai level RW/komunitas (Nagara et al., 2020). Perlawanan jangka panjang penting dilakukan, jika tidak dapat melumpuhkan aktivitas sosial masyarakat, ekonomi serta bisa berdampak serius bagi tatanan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Tim Dosen Poltekkes Tanjung Karang berpartisipasi sekecil apapun bersama masyarakat RW 02 kelurahan Tejo Agung menanggulangi dan mencegah penularan Covid-19 dengan penguatan kampung tangguh. Dengan harapan kegiatan ini dapat diteruskan oleh masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki tanpa kenal berhenti sampai terkendali pandemik ini dan berubah status pandemik Covid-19 menjadi Endemik oleh pemerintah.

Simpulan

Penguatan pelaksanaan kampung tangguh mandiri *The New Normal* penanggulangan Covid-19 kelurahan Tejo Agung, Kota Metro telah dilakukan Tim Relawan bersama Tim Dosen Poltekkes Tanjung Karang serta pembagian masker, leaflet dan bantuan sosial kepada beberapa keluarga berdampak pandemik covid-19 dan 100 masker kepada Pedagang Pasar tradisional dan masyarakat kelurahan Tejo Agung Metro Timur. Penanggulangan Covid-19 menjadi tanggung jawab Bersama

baik Pemerintah serta partisipasi masyarakat dan civitas akademika Perguruan Tinggi yang menuntut dilakukan terus-menerus dan perlunya beradaptasi adopsi perilaku baru dengan 3M, karena pandemik Covid-19 belum berakhir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lurah Tejo Agung, KOPDAR Kamtibmas kelurahan Tejo Agung, Tim relawan Kampung Tangguh Mandiri The New Normal Penanggulangan Covid-19 Kelurahan Tejo Agung dan warga masyarakat RW 02 dan Pedagang Pasar tradisional yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi dalam kegiatan PKM, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana.

Daftar Pustaka

- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W.-C., Wang, C.-B., & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemik. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Hermanto, H., Susilowati, E., Kustanti, S., Zahrok, S., Savitri, D. E., & Hermannas, D. R. (2021). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampung tangguh untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 622–628.
- Kemendes, R. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)* (5th ed.). Kemendes RI. https://infeksiemerging.kemdes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
- Kemendes RI. (2020b). PMK No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Covid-19. http://hukor.kemdes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf
- Kemendes RI (2020c). Kep. Menkes RI No. HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Retrieved from http://hukor.kemdes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 berhubungan dengan kepatuhan menggunakan masker pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal penelitian perawat profesional*, 3(3), 557-564. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.551>
- Lima Kabupaten di Lampung Minus Covid-19*. (2020). <https://republika.co.id/berita/qad628327/lima-kabupaten-di-lampung-minus-covid19>
- Nagara, A. Y., Prawestiningtyas, E., & Putri, A. D. J. J. (2020). Pedoman Pengoperasian Kampung Tangguh: Langkah Sistematis Melawan Pandemi Covid-19 Edisi, 3. <https://kampungtangguh.ub.ac.id/landing/download/Buku%20Pedoman%20Kampung%20TangguhREV3.3.pdf>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh kebijakan sosial distancing pada wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61-67
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran penggunaan masker di masa pandemi covid-19 pada masyarakat di kabupaten muna. *Prosiding Nasional Covid-19*, 52-57. <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/33>
- Putri, S. I. (2020). Studi literatur: efektivitas penggunaan masker kain dalam pencegahan transmisi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(10). Retrieved from <https://doi.org/10.33490/jkm.v6iKhusus.280>.
- Satu warga Metro positif COVID-19*. (2020). <https://lampung.antaraneews.com/berita/416877/satu-warga-metro-positif-covid-19>
- Satu Warga Metro Timur Terpapar Covid-19, Kota Metro Tangani 71 Kasus*. (2020). <http://www.jejamo.com/satu-warga-metro-timur-terpapar-covid-19-kota-metro-tangani-71-kasus.html>
- WHO. (2020). Anjuran mengenai masker dalam konteks COVID-19: Panduan Sementara 6 April 2020. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2